

Analisis Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM di Sumatera Utara

Della Aulia Br Ginting¹ Ira Natalanta Lumban Gaol² Sayyidina³

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3}

Email: iranatalantalumbangaol@gmail.com²

Abstract

This research aims to analyze the growth of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in North Sumatra and their contribution to the local economy. Using descriptive analytical data analysis methods and a qualitative approach, this research collected data from various relevant indexed literature. The research results show that MSMEs in North Sumatra have significant growth potential, supported by sectors such as agriculture, trade, creative industries and tourism. Despite this, MSMEs face major challenges, including inflation, rising raw material prices and supply chain problems. This research also highlights the importance of support from the government and the private sector to increase the competitiveness of MSMEs, which is expected to contribute more to regional economic growth and job creation. Thus, the development of MSMEs is a key element in national economic policy to improve community welfare, especially in rural areas.

Keywords: MSMEs, Economic Growth, North Sumatra, Challenges, Government Support

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sumatera Utara dan kontribusinya terhadap perekonomian lokal. Dengan menggunakan metode analisis data deskriptif analitis dan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai literatur terindeks yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Sumatera Utara memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan, didukung oleh sektor-sektor seperti pertanian, perdagangan, industri kreatif, dan pariwisata. Meskipun demikian, UMKM menghadapi tantangan besar, termasuk inflasi, kenaikan harga bahan baku, dan masalah rantai pasokan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan dari pemerintah dan sektor swasta untuk meningkatkan daya saing UMKM, yang diharapkan dapat berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan penciptaan lapangan kerja. Dengan demikian, pengembangan UMKM menjadi elemen kunci dalam kebijakan ekonomi nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan.

Kata Kunci: UMKM, Pertumbuhan Ekonomi, Sumatera Utara, Tantangan, Dukungan Pemerintah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Sumatera Utara memiliki peran yang strategis dalam perekonomian Indonesia. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM sangat berperan dengan memberikan kontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, serta menciptakan lebih dari 97% kesempatan kerja. Di Sumatera Utara, UMKM berperan penting dalam mendorong perekonomian daerah melalui sektor-sektor yang beragam, seperti pertanian, perdagangan, kerajinan, dan kuliner. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2019), terungkap bahwa pertumbuhan UMKM sangat terpengaruh oleh berbagai faktor, antara lain akses terhadap modal, teknologi, pendidikan, dan infrastruktur. Sering kali pelaku UMKM di daerah, termasuk di Sumatera Utara, menghadapi kendala dalam akses modal. Ketergantungan yang tinggi pada sumber pembiayaan informal bersama dengan keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal dapat menjadi hambatan bagi usaha untuk berkembang lebih jauh.

Menurut penjelasan Sutrisno (2021), adanya infrastruktur yang memadai seperti jalan, listrik, dan internet sangat berperan dalam mendukung pertumbuhan UMKM. Di Sumatera Utara, perbedaan tingkat fasilitas antara daerah perkotaan dan pedesaan telah berpengaruh terhadap ketidakseimbangan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pelaku UMKM di pedesaan sering kali menghadapi kendala dalam memasarkan produk mereka karena minimnya bantuan dalam hal logistik dan digitalisasi. Lain halnya, menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2020, digitalisasi menjadi faktor penting dalam menggerakkan kemajuan UMKM, terutama pasca pandemi COVID-19. Pandemi mendorong UMKM untuk berubah dengan beralih ke teknologi digital agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Namun, di Sumatera Utara, penerimaan teknologi digital oleh UMKM masih kurang lancar, terutama di kalangan usaha mikro dan kecil.

Tantangan besar yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dalam bidang literasi digital dan biaya pelaksanaan teknologi. Di Sumatera Utara, pasar semakin kompetitif dan kebijakan pemerintah yang berubah menjadi tantangan yang juga membawa peluang bagi pelaku UMKM untuk berkembang. Dari penjelasan sebelumnya, diperlukan suatu pendekatan yang komprehensif dalam menganalisis pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Sumatera Utara. Hal ini akan melibatkan beberapa elemen esensial, seperti memperkuat kapabilitas internal UMKM, mendukung kebijakan yang sesuai, dan meningkatkan infrastruktur secara optimal. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan UMKM, diharapkan potensi UMKM di Sumatera Utara dapat dioptimalkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan analisis data kualitatif analitik dan deskriptif untuk menganalisis permasalahan penelitian ini. Data pertumbuhan UMKM di Sumatera menjadi subjek penelitian ini, data pertumbuhan ekonomi di wilayah utara dan Indonesia. Selain itu penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan sumber data dari dokumen yang terindeks sesuai International Serial Standard (ISSN) yang diterbitkan secara elektronik melalui Internet dengan kode E-ISSN. Data dikumpulkan menggunakan Google Cendekia. Data penelitiannya berupa jurnal yang fokus pada sumber daya manusia terkait UMKM. Ada sekitar sepuluh jurnal yang terindeks dari berbagai penerbit atau penerbit majalah.

Kajian Teori

Pengertian UMKM

Masyarakat Indonesia sudah sangat familiar dengan istilah "usaha mikro kecil menengah", atau UMKM. Namun, banyak orang di Indonesia yang belum benar-benar memahami apa itu UMKM. Oleh karena itu, kita akan memulai dengan membahas beberapa pengertian UMKM menurut para ahli dan berdasarkan UU untuk memperluas pengetahuan kita. Berikut beberapa pengertian UMKM menurut para ahli:

1. Menurut Rujito yaitu Unit usaha kecil Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) membantu ekonomi Indonesia. Karena UMKM akan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan negara melalui pajak badan usaha.
2. Adi M. Kwartono mendefinisikan UMKM sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp200.000.000,00, tanpa memperhitungkan tanah dan bangunan tempat usaha. UMKM juga dapat dianggap sebagai kegiatan ekonomi dengan omzet penjualan tahunan tertinggi, yaitu Rp1.000.000.000,00, dan milik warga negara Indonesia.

3. Ina Primiana, UMKM adalah pengembangan wilayah andalan untuk mempercepat pemulihan ekonomi dengan mengakomodasi program prioritas dan mengembangkan berbagai sektor dan potensi.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam undang-undang. Karena sebagian besar penduduk Indonesia berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) baik di sektor tradisional maupun modern, UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. UMKM juga mampu menyerap banyak tenaga kerja baik di pedesaan maupun diperkotaan. Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ini memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Dianggap sebagai bagian dari sektor bisnis, UMKM dapat mengelola semua faktor yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi, sehingga dianggap sebagai sektor penentu dalam peningkatan ekonomi. UMKM dapat didirikan sendiri oleh individu maupun badan usaha di semua sektor ekonomi, dan memiliki karakteristik dan modal tertentu yang membedakan mereka dari kategori mikro, kecil, menengah, atau besar.

Sebagai pelaku utama dalam aktivitas ekonomi, UMKM dapat menciptakan banyak kesempatan kerja, memberikan bantuan ekonomi yang signifikan dalam meratakan dan meningkatkan penghasilan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan pada akhirnya mencapai stabilitas nasional (Abdurohim, 2020). Di berbagai negara, usaha kecil dan menengah (UMKM) telah menjadi komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, UMKM sangat banyak dan mampu menyerap tenaga kerja, yang menjadi pusat stabilitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi (Senja, 2016). Menurut data (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2020), sektor UMKM menyumbang kontribusi terhadap PDB sebanyak 61,07% di tahun 2023. Daya produksi per bagian usaha UMKM juga terus meningkat, dari 64 juta di tahun 2020 menjadi 66 juta di tahun 2023. Setelah krisis ekonomi 1998, bisnis kecil dan menengah (UMKM) masih ada dan terus meningkat setiap tahunnya. (BPS, 2020; Kemenkopukm, n.d.) Berdasarkan informasi tersebut, peningkatan perekonomian tidak lepas dari kontribusi berbagai sektor UMKM yang ada, serta penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, sektor UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pengembangan usaha di Indonesia. Perannya adalah untuk menunjang perekonomian dan menyediakan lapangan kerja (Indriyani, 2017). Usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan jantung dari kegiatan perekonomian negara dan menciptakan nilai tambah. Kenyataannya, masih terdapat perbedaan antara peran UMKM dalam menyediakan lapangan kerja dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi (Raselawati, 2011).

Selain berperan sebagai penyumbang PDB nasional, UMKM juga berperan sebagai penyerap tenaga kerja. Karena karakteristiknya yang padat, UMKM memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesempatan kerja. Oleh karena itu, pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai komponen penting dari kebijakan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin. Ini juga dapat menjelaskan mengapa pertumbuhan UMKM menjadi semakin penting di pedesaan negara yang berkembang, terutama di daerah-daerah di mana sektor pertanian stagnan atau tidak mampu lagi menyerap pertumbuhan tahunan dari penawaran tenaga kerja di pedesaan.

UMKM di Sumatera Utara

Salah satu provinsi ekonomi Indonesia yang paling cepat berkembang adalah Sumatera Utara, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 4,94%. Pertanian, perdagangan, industri kreatif,

pariwisata, teknologi dan informasi, kesehatan dan kecantikan, industri kecil dan manufaktur, serta koperasi adalah beberapa jenis bisnis yang mungkin ada di Provinsi Sumatera Utara. Pemerintah berkomitmen untuk mendukung Indonesia Emas 2045 dengan mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang secara berkala wajib meningkat dengan mencetak jumlah koperasi dan UMKM yang berkualitas di Provinsi Sumatera Utara. Ini dapat dicapai melalui strategi inklusif dan berkelanjutan untuk mendukung percepatan peningkatan ekonomi untuk pengentasan kemiskinan. Ini dapat dicapai dengan mendorong koperasi dan UMKM di Provinsi Sumatera Utara untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan mereka. Tidak bisa dipungkiri bahwa koperasi dan UMKM memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda, sehingga pemerintah menghadapi masalah penyelesaian yang harus ditangani. Namun demikian, kebijakan yang tepat, ekosistem kerja yang baik, dan kerja sama dengan berbagai pihak terkait akan selalu menjadi cara untuk memecahkan masalah ini. Dengan jumlah UMKM mencapai 2,8 juta, hanya 380.249 unit usaha yang terdaftar dan terverifikasi di Dinas Koperasi dan UMKM Sumut, dengan 97% berada di daerah perkotaan. Sebagian besar UMK di Provinsi Sumatera Utara adalah restoran. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Utara, lembaga pembangunan ekonomi utama, terus menawarkan dukungan penuh melalui program pelatihan, pemasaran, dan inisiatif pengembangan lainnya untuk mendorong bisnis dan aset koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah binaan di Provinsi Sumatera Utara untuk berkembang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meskipun kontribusi pengusaha sangat besar pada tahun 2021, pengusaha mengalami penurunan pada tahun 2022 dan kemudian meningkat pada tahun 2023. Penurunan pada tahun 2022 mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti dampak pandemi COVID-19 dan tantangan ekonomi lainnya. Peningkatan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa para pengusaha di Sumatera Utara mengembangkan kembali dan adaptasi untuk kembali memberikan kontribusi. Untuk melihat pertumbuhan jumlah pengusaha yang terkait dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Sumatera Utara (Sumut), kita dapat menggunakan data yang kami temukan, yaitu jumlah pengusaha di tahun 2021, 2022, dan 2023. Berdasarkan data ini, kita dapat melihat perubahan dalam jumlah pengusaha dari tahun ke tahun, yang menunjukkan dinamika di sektor UMKM di wilayah tersebut. Tahun 2021 jumlah pengusaha kecil dan menengah (UMKM) di Sumatera Utara sebanyak 132.382 pada tahun 2021. Angka ini menunjukkan keberagaman industri yang berkembang pada saat itu. Pandemi COVID-19 yang dimulai pada tahun 2020 masih memengaruhi 2021. Meskipun demikian, banyak pengusaha UMKM yang berusaha bangkit dan beradaptasi dengan situasi dengan digitalisasi bisnis mereka dan menerapkan protokol kesehatan dalam operasi mereka. Banyak UMKM yang mulai berinovasi dan memperluas pasar mereka melalui platform online dan aplikasi digital, meskipun kondisi ekonomi masih tertekan akibat pandemi. Oleh karena itu, jumlah pengusaha di Sumatera Bagian Utara pada tahun 2021 masih cukup tinggi, meskipun kondisi global belum sepenuhnya stabil.

Tahun 2022 jumlah pengusaha UMKM di Sumatera Utara turun sebanyak 120.914 pada tahun 2022. Penurunan ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor. Ini termasuk pemulihan ekonomi yang terus berlanjut, serta kesulitan yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah (UMKM) dalam menghadapi inflasi, kenaikan harga bahan baku, dan masalah rantai pasokan yang belum sepenuhnya diperbaiki. Selain itu, beberapa usaha kecil dan menengah (UMKM) yang telah bertahan selama krisis pandemi mungkin mengalami masalah keuangan, yang membuat mereka harus menutup bisnis atau mempekerjakan lebih sedikit orang, yang mengakibatkan penurunan jumlah pengusaha yang masih beroperasi. Meskipun ada

penurunan, sektor UMKM di Sumatera Bagian Utara tetap menunjukkan daya tahan dan kemampuan untuk beradaptasi, meskipun sebagian besar pengusaha kecil dan menengah masih menghadapi masalah. Tahun 2023 jumlah pengusaha kecil dan menengah (UMKM) di Sumatera Utara kembali meningkat menjadi 126.907 pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan pemulihan dan optimisme yang mulai muncul di industri UMKM, meskipun belum kembali ke level tertinggi pada 2021. Hal ini mungkin disebabkan oleh sejumlah hal, seperti keadaan ekonomi yang lebih baik setelah pandemi, peningkatan kemampuan masyarakat untuk membeli barang, dan dukungan pemerintah dan lembaga keuangan yang lebih baik untuk memberikan akses yang lebih baik ke pembiayaan bagi pengusaha kecil. Sebaliknya, pengusaha UMKM semakin menyadari pentingnya inovasi dan digitalisasi untuk memperluas pasar mereka, yang membuat pemulihan sektor ini lebih cepat. Selain itu, UMKM yang menggunakan teknologi cenderung lebih cepat pulih dan beradaptasi dengan pasar yang lebih luas sebagai akibat dari semakin berkembangnya tren bisnis digital dan e-commerce. Hal ini mendorong pertumbuhan jumlah pengusaha yang menggunakan teknologi ini.

Selama tiga tahun terakhir, ada pergeseran yang signifikan dalam pertumbuhan usaha di Sumatera Utara. Jumlah usaha pada tahun 2021 mencapai 132.382, tetapi pada tahun 2022 turun menjadi 120.914. Namun, pada tahun 2023, jumlah usaha kembali meningkat menjadi 126.907. Para pelaku usaha di daerah ini menghadapi banyak tantangan dan peluang, yang ditunjukkan oleh fluktuasi ini. Pandemi COVID-19 yang masih terasa mungkin menjadi penyebab penurunan jumlah usaha pada tahun 2022. Banyak bisnis kecil dan menengah menghadapi kesulitan keuangan, penurunan permintaan, dan gangguan rantai pasokan sebagai akibat dari pandemi ini. Selain itu, lockdown dan pembatasan sosial yang diberlakukan untuk menghentikan penyebaran virus juga mengganggu bisnis. Tidak adanya akses ke permodalan adalah salah satu penyebab utama penurunan jumlah usaha. Sangat sulit bagi banyak bisnis kecil dan menengah untuk mendapatkan pinjaman atau investasi untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, perubahan kebijakan pemerintah dan ketidakpastian ekonomi juga memengaruhi keberlangsungan usaha. Namun, peningkatan jumlah bisnis pada tahun 2023 menunjukkan bahwa para bisnis Sumatera Utara telah pulih dan beradaptasi. Para ahli berpendapat bahwa stimulus ekonomi, pelatihan, dan bimbingan usaha sangat penting untuk membantu bisnis bangkit dari krisis. Inovasi dan adopsi teknologi juga sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi bisnis.

Menurut Raniwati Siregar dan Marliyah dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, koperasi sangat penting untuk mengembangkan usaha kecil di Kota Medan. Mereka berpendapat bahwa koperasi dapat membantu pelaku usaha kecil mendapatkan dukungan finansial dan bimbingan, sehingga mereka dapat menjadi lebih kompetitif dan bertahan lama. Secara keseluruhan, Sumatera Utara memiliki prospek pertumbuhan bisnis yang positif, meskipun ada beberapa tantangan yang signifikan. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, diharapkan jumlah usaha akan terus meningkat dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Ada beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi perubahan dalam perkembangan bisnis di Sumatera Utara. Berbagai pihak, termasuk masyarakat, sektor swasta, dan pemerintah, berpartisipasi dalam solusi ini. Untuk mendukung pertumbuhan bisnis di daerah ini, berikut adalah beberapa tindakan yang dapat dilakukan. Kekurangan modal merupakan masalah utama yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil dan menengah. Pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk menyediakan skema pinjaman yang memiliki persyaratan yang lebih fleksibel dan bunga yang lebih rendah. Selain itu, bisnis yang memiliki potensi pertumbuhan juga dapat menerima hibah dan bantuan modal. Pelaku usaha perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola bisnis mereka. Pemerintah dan lembaga

pendidikan dapat mengadakan pelatihan dan workshop yang berfokus pada manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk. Selain itu, pelaku usaha dapat menerima bimbingan usaha yang berkelanjutan untuk membantu mereka menghadapi tantangan yang muncul.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis, diperlukan infrastruktur yang memadai. Pemerintah harus memastikan bahwa infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan akses internet tersedia dan dapat diandalkan. Pembangunan kawasan industri dan pusat bisnis juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bisnis. Untuk membuat lingkungan usaha yang baik, pemerintah harus membuat kebijakan yang mendukung UMKM. Pemerintah dapat membantu bisnis dengan insentif pajak, kemudahan perizinan, dan perlindungan hukum. Selain itu, kebijakan yang mendorong adopsi teknologi dan inovasi juga dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Pelaku usaha membutuhkan lebih banyak pasar untuk menjual barang mereka. Pemerintah dan sektor swasta dapat bekerja sama untuk mendapatkan akses ke pasar domestik dan internasional. Program promosi dan pameran dagang juga dapat membantu bisnis memperkenalkan produk mereka kepada lebih banyak orang. Koperasi dapat menjadi wadah yang efektif untuk mendukung pelaku usaha kecil; anggotanya dapat menerima dukungan finansial, bimbingan bisnis, dan akses ke pasar. Pemerintah juga dapat mendorong pembentukan dan pengembangan koperasi di wilayah tertentu untuk membantu perkembangan usaha kecil.

Secara keseluruhan, meskipun ada penurunan jumlah pengusaha UMKM pada tahun 2022, sektor ini menunjukkan daya tahan dan kemampuan untuk pulih. Peningkatan jumlah pengusaha pada tahun 2023 menunjukkan pemulihan yang baik, dengan sektor UMKM mulai menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan positif. Penurunan jumlah pengusaha pada tahun 2022 seharusnya dianggap sebagai bagian dari proses adaptasi setelah krisis pandemi, sementara peningkatan jumlah pengusaha pada tahun 2023 seharusnya dianggap sebagai bukti pijakan yang lebih kuat di pasar. Salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Sumatera Bagian Utara adalah keterlibatan pemerintah dalam mendukung UMKM melalui kebijakan, akses pembiayaan, dan pelatihan digitalisasi. Dengan pemulihan ekonomi yang terus berlanjut, sektor ini berpotensi terus berkembang, menciptakan lapangan pekerjaan, dan berkontribusi pada ekonomi negara.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sumatera Utara telah mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir, dengan kontribusi yang besar pada tahun 2021, penurunan pada tahun 2022, dan pemulihan yang mulai terlihat pada tahun 2023. Penurunan jumlah pengusaha UMKM pada tahun 2022 disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, tantangan ekonomi seperti inflasi dan masalah rantai pasokan, serta kesulitan dalam memperoleh modal. Meskipun demikian, pada tahun 2023, jumlah pengusaha mulai meningkat kembali, mencerminkan adanya pemulihan ekonomi dan adaptasi sektor UMKM terhadap perkembangan teknologi dan digitalisasi. Peningkatan jumlah pengusaha di tahun 2023 menunjukkan adanya optimisme dan daya tahan dari pelaku usaha di Sumatera Utara, yang didorong oleh dukungan pemerintah, kemajuan teknologi, dan inovasi dalam bisnis. Selain itu, peran koperasi sebagai wadah pendukung usaha kecil juga sangat penting dalam memberikan akses pembiayaan dan bimbingan usaha. Untuk mendukung pertumbuhan lebih lanjut, diperlukan solusi yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, seperti penyediaan akses permodalan yang lebih baik, pelatihan dan bimbingan usaha, peningkatan infrastruktur, serta kebijakan yang mendukung inovasi dan pengembangan pasar. Dengan langkah-langkah ini, sektor UMKM di Sumatera Utara berpotensi untuk terus berkembang, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, D. (2020). Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM (1st ed.). Bintang Pustaka Madani.
- Abid, M. (2021). Belajar Memulai Binis Umkm. *Entrepreneurial Mindsets & Skill*, 35, 35.
- Aulia, R. (2021). Pengaruh pertumbuhan umkm terhadap pertumbuhan ekonomi di Ponorogo periode 2013-2017 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Pujiati, N. (2020). Analisis Penyebab Fluktuasi Harga Barang Pokok Di Pasar Kabupaten Magetan Jawa Timur. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 191-199.
- Rafianti, F., Krisna, R., & Radityo, E. (2022). Dinamika Pendampingan Manajemen Halal Bagi Usaha Mikro dan Kecil Melalui Program Self Declare. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 636-643.
- Ramadani, A. T., Junaidi, & Eliza, Z. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Umkm (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah), Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jii: Jurnal Investasi Islam*, 5(2), 153-173.
- Raselawati, A. (2011). Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Di Indonesia. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sari, L. T. A., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Pengaruh Pertumbuhan UMKM dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 178-190.
- Senja, M. P. (2016). Investasi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Universitas Diponegoro.